

STRATEGI PENGELOLA KURSUS MENJAHIT UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PESERTA DI ABI JAYA KONVEKSI

Tri Wahyuni¹, Saenah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara
Barat 83125, Indonesia

Email: triwahyuni@undikma.ac.id, & nanasindi08@gmail.com

Submit: 24-12-2025; Revised: 24-12-2025; Accepted: 24-12-2025; Published: 25-12-2025

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji tentang strategi pengelola kursus menjahit untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta di Abi Jaya Konveksi. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan pada peserta kursus menjahit di Abi Jaya Konveksi dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendorong pengelola kursus menjahit untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan pada peserta di Abi Jaya Konveksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus menggunakan deskriptif. Subjek penelitian adalah pengelola dan peserta kursus menjahit di Abi Jaya Konveksi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: Strategi pengelola kursus menjahit untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan pada peserta di Abi Jaya Konveksi meliputi strategi menawarkan kegiatan yang menguntungkan yaitu dalam program kursus terdapat pelatihan, pembinaan, dan pendampingan strategi menawarkan kegiatan yang berkelanjutan yaitu strategi membangun jiwa kewirausahaan dalam diri peserta yang dapat dilihat bahwa peserta yang mengikuti program kursus dapat memiliki/membuka usaha. Faktor pendorong proses pembelajaran kursus menjahit, yaitu belum terbangunnya tempat kursus keterampilan menjahit di pedesaan terkhusus di Desa Kebon Ayu, dukungan dari pemerintah desa, sarana dan prasarana, serta pelatih yang berkompeten. Faktor penghambatnya adalah rendahnya minatnya anak muda terkhusus perempuan di desa kebon ayu dengan alasan pekerjaan menjahit tidak bergengsi, tingkat pemahaman peserta yang berbeda-beda dan biaya.

Kata Kunci: Strategi Pengelola, Kursus Menjahit, Perilaku Kewirausahaan, Abi Jaya Konveksi

ABSTRACT: This research examines the strategies of sewing course management to develop participants' entrepreneurial behavior at Abi Jaya Konveksi. The aim of the research is to describe the strategies applied to develop entrepreneurial behavior in sewing course participants at Abi Jaya Konveksi and to describe the inhibiting and encouraging factors for sewing course managers to develop entrepreneurial behavior in participants at Abi Jaya Konveksi. This research uses a qualitative approach with a descriptive case study type of research. The research subjects were the managers and participants of the sewing course at Abi Jaya Konveksi. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and verification conclusions. The research results show: The sewing course manager's strategy for developing entrepreneurial behavior in participants at Abi Jaya Konveksi includes a strategy of offering profitable activities, namely in the course program there is training, coaching and mentoring, a strategy of offering sustainable activities, namely a strategy for building an entrepreneurial spirit in participants, which can be

seen that participants who take part in the course program can own/open a business. The driving factors for the sewing course learning process are the lack of a sewing skills course in rural areas, especially in Kebon Ayu Village, support from the village government, facilities and infrastructure, as well as competent trainers. The inhibiting factors are the low interest of young people, especially women in Kebon Ayu village, on the grounds that sewing work is not prestigious, the level of understanding of participants varies and the costs.

Key Words: Management Strategy, Sewing Course, Entrepreneurial Behavior, Abi Jaya Konveksi

How to Cite: First Author., Second Author., & etc. (20xx). The Title. *Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan*, Volume 1 (Issue 2), 95-105



Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Perempuan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui aktivitas produktif, namun berbagai kendala sering membuat mereka sulit mengembangkan kemampuan tersebut. Hambatan yang sering muncul meliputi keterbatasan pendidikan, kurangnya akses terhadap pelatihan, minimnya modal usaha, serta rendahnya kepercayaan diri dalam memulai usaha mandiri. Kondisi ini menyebabkan tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif belum optimal (Suharto, 2014). Kewirausahaan perempuan merupakan unsur penting dalam penguatan ekonomi rumah tangga dan pembangunan desa. Perilaku kewirausahaan mencakup sikap, motivasi, kreativitas, kemampuan melihat peluang, serta keberanian mengambil risiko (Suryana, 2013). Perilaku tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, serta lingkungan yang mendukung. Oleh sebab itu, pelatihan menjadi saran penting untuk membantu perempuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan (Hasibun, 2016).

Pendidikan berwawasan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip kewirausahaan dalam kurikulum untuk membentuk kecakapan hidup (life skill), sehingga wirausahawan memiliki sikap kreatif, inovatif, produktif, mandiri, dan efisien (Sujianto, 2012). Salah satu bentuknya adalah kursus sebagai pendidikan nonformal yang menekankan penguasaan keterampilan. Kursus Menjahit Abi Jaya Konveksi, berdiri tahun 2024 di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, merupakan pelatihan vokasional yang terdiri dari tiga tingkat: dasar, lanjutan, dan mahir. Tingkat dasar dibimbing oleh satu pamong, sedangkan tingkat lanjutan dan mahir difokuskan

pada praktik yang dibimbing langsung oleh pengelola, Bapak Suhaili. Sebagian peserta yang telah mengikuti kursus menjahit di Abi Jaya Konveksi merasakan dampak nyata dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan dari beberapa peserta sudah mulai mencoba membuka jasa menjahit, menerima pesanan, dan bahkan bisa memanfaatkan kain bekas dijadikan produk jadi, meskipun masih terbilang usaha mereka dalam skala kecil, namun hal itu dapat membawa perubahan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, serta memiliki keterampilan dalam hidup. Pernyataan ini dikatakan langsung oleh pengelola Abi Jaya Konveksi pada saat diwawancarai oleh peneliti pada (Tanggal 09 Oktober 2025). Keberhasilan dan kegagalan beberapa peserta kursus menjahit di Abi Jaya Konveksi dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan pada dirinya dapat disebabkan oleh faktor penghambat dan pendorong, faktor penghambat dan pendorong ini bisa saja berasal dari diri peserta. Maka dari itu penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang “Strategi Pengelola Kursus Menjahit Untuk Membangun Perilaku Kewirausahaan Pada Peserta Di Abi Jaya Konveksi.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mendeskripsikan, menguraikan, menggambarkan tentang Strategi Pengelola Kursus Menjahit Untuk Mengembangkan Perilaku Kewirausahaan Peserta di Abi Jaya Konveksi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus untuk menggambarkan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, tempat kursus menjahit untuk memperoleh pengetahuan mendalam dalam hal ini tentang Strategi pengelola kursus menjahit untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta di Abi Jaya Konveksi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk mendapatkan informasi penting dalam memecahkan masalah pada saat penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini di laksanakan di Abi Jaya Konveksi yang terletak di Jl.Selamat,Dusun Penarukan Daya, Desa Kebon Ayu Kec.Gerung kab. Lombok Barat.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci utama

dalam mengungkapkan makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara terju kelapangan dan berusaha mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada Strategi pengelola kursus menjahit untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta di Abi Jaya Konveksi, yaitu

1. **Strategi pengelola dalam** menawarkan kegiatan yang menguntungkan, pengelola juga mempunyai peran yang sangat penting dalam hal memberi pelatihan, pembinaan, serta pendampingan kepada peserta.
 - a. **Pelatihan**
Pihak pengelola melakukan kegiatan melatih mengembangkan, dan memperdalam keterampilan menjahit peserta didik. Pelatihan mampu membantu warga belajar untuk memahami bagaimana menghasilkan jasa yang berkualitas.
 - b. **Pembinaan**
Pembinaan merupakan proses belajar yang dilakukan oleh pihak pengelola sebagai upaya yang bertujuan untuk lebih memperdalam kemampuan mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta.
 - c. **Pendampingan**
Suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pihak pengelola kepada peserta dalam mengembangkan keterampilan dan mendorong peserta untuk menumbuhkan kepribadian berwirausaha.
2. Menawarkan kegiatan yang berkelanjutan, pengelola mempunyai peran untuk melayani dan memberikan petunjuk kepada peserta didik. Karena mengingat sikap pandangan, keadaan, dan pola pikir peserta yang berbeda-beda. Keberhasilan pengelola untuk sampai kepada tahap sasaran, pengelola harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh cara kerja untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh warga belajar.
3. **Faktor pendorong dan penghambat**
Faktor pendorong adalah faktor yang mendukung dan mengajak peserta untuk ikut serta dalam mengikuti suatu kegiatan. Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat jalannya kegiatan.

E. Sumber Data dari penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 1 pengelola sekaligus pelatih Abi Jaya Konveksi, 1 pamong, dan 6 peserta.

Alasan pengaambilan peserta 6 orang sebagai informan karena memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Peserta yang aktif, rajin, kreatif, cekatan, dan inisiatif.
2. Selalu hadir dalam proses pembelajaran
3. Bersedia memberikan informasi kepada peneliti

Adapun sumber data yang diperoleh yaitu:

1. Data Primer, dalam penelitian ini mencakup semua informasi yang diperoleh secara langsung dari informan. Informan sendiri adalah orang yang dapat memberikan informasi guna yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumentasi atau kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiono:2007).

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan diolah kembali dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan yang berguna untuk dianalisis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai jenis kualitatif. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Lokasi Kursus Menjahit



Gambar 2. Peserta Kursus Menjahit

Strategi yang Diterapkan oleh Pengelola Kursus Menjahit untuk Mengembangkan Perilaku Kewirausahaan pada Peserta di Abi Jaya Konveksi sebagai berikut:

a. Mewarkan kegiatan yang menguntungkan

1) Pelatihan

Pengembangan perilaku kewirausahaan dapat dilakukan melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kursus di Abi Jaya Konveksi telah sesuai dengan kebutuhan peserta, karena sejak awal pengelola mengidentifikasi kebutuhan mereka. Setelah mengikuti kursus, peserta mampu menghasilkan karya sendiri, seperti membuat baju, bahkan sebagian telah membuka jasa menjahit dalam skala kecil. Pelatihan menjahit menjadi bekal untuk berwirausaha karena dapat meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar dan Berlianti (2017:178) yang menyatakan bahwa usaha jasa menjahit masih menjanjikan meskipun produksi pakaian jadi semakin berkembang. Pelatihan di Abi Jaya Konveksi dilaksanakan melalui pemberian materi teori yang dilanjutkan dengan praktik langsung. Dalam praktik, peserta diberi kebebasan berkreasi, sedangkan pelatih berperan mengamati dan mengarahkan. Dukungan pengelola melalui pelatihan ini bertujuan memperkuat dasar keterampilan dan menambah pengetahuan peserta, sehingga mereka memiliki bekal dalam menjalankan usaha dan mengambil keputusan ekonomi dengan lebih baik.



Gambar 3 dan 4. Karya peserta memanfaatkan kain bekas dijadikan tas dan baju

2) Pembinaan

Pembinaan merupakan upaya membantu masyarakat mengembangkan kemampuan agar mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Tujuan pembinaan dalam program kursus menjahit adalah agar peserta memiliki keterampilan menjahit, menguasai setiap tingkatan kursus, memahami konsep dasar menjahit, serta mampu mengembangkan keahliannya melalui usaha mandiri. Pembinaan menjahit berperan dalam mengurangi pengangguran dan membuka peluang usaha, sehingga pelaksanaannya memerlukan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kursus menjahit di Abi Jaya Konveksi tidak hanya membina bakat dan keterampilan, tetapi juga pengembangan diri peserta. Pembinaan dilakukan secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta sebagai bekal menuju kemandirian, sebagaimana dikemukakan oleh Simanjuntak (1980).

3) Pendampingan

Pendampingan atau monitoring merupakan bimbingan yang diberikan oleh mentor yang memiliki keahlian tertentu melalui berbagi ilmu, pengalaman, dan dukungan yang dibutuhkan peserta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola Abi Jaya Konveksi melakukan pendampingan dengan memantau peserta, memberikan motivasi, serta membuka ruang konsultasi jika peserta mengalami kendala. Pendampingan ini dilakukan dalam bentuk monitoring usaha agar kegiatan kursus berjalan terarah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wahyuningsih (2019) yang menyatakan bahwa pendampingan merupakan aktivitas bersama untuk memecahkan masalah, memberikan motivasi, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, pendampingan melalui mentor yang profesional memungkinkan permasalahan segera dikonsultasikan dan diselesaikan. Pendampingan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi mandiri dan berkembang, sebagaimana dikemukakan oleh Rawati (2018).

b. Menawarkan kegiatan yang berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukan bahwa program kursus menjahit keterampilan menjahit untuk menambah ekonomi dan terciptanya lapangan kerja. Peserta memiliki kemauan mengikuti kursus menjahit, dibuktikan dengan direkrut nya sebagian peserta untuk menjadi karyawan tetap Abi Jaya Konveksi apabila sudah mahir dalam keterampilan menjahit sebagian peserta juga mencoba memulai usaha menjahit yang dimiliki sebagian peserta dengan menerima jasa menjahit disekitaran rumah dan

menerima pesanan. Hal ini merupakan sikap berani dan tidak bergantung pada orang lain yang ditunjukkan melalui sikap mandiri membuka usaha menjahit meskipun masih terbilang skala kecil atau ruamahan. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, kursus menjahit di Abi Jaya Konveksi memeberikan keterampilan khusus kepada peserta sehingga memiliki keterampilan sebagai penunjang terciptannya lapangan kerja sebagai bekal untuk mandiri dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam praktiknya, kegiatan ekonomi yang berbasis pada potensi yang ada pada masyarakat kebanyakan seperti halnya kegiatan usaha kecil, skala rumah tangga atau bersifat koperasi sehingga pemenuhan akan kebutuhan hidup (sandang, papan, dan pangan,) dapat terpenuhi dengan baik (Moh. Ali Aziz, 2005).

c. Faktor Penghambat Dan Pendorong

Pembelajaran kursus menjahit dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Supriyono dan Widodo dalam Kustiono (2013:33–37), keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi faktor internal dan eksternal individu. Faktor pendorong meliputi kemauan belajar peserta, ketersediaan sarana dan prasarana dari pemerintah desa dan pengelola Abi Jaya Konveksi, serta pelatih yang berpengalaman di bidang menjahit. Faktor penghambat meliputi perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang pendidikan peserta yang menyebabkan variasi penyerapan materi. Solusi yang diterapkan adalah pemberian motivasi dan dorongan agar peserta tetap semangat belajar. Dengan demikian, semangat peserta, fasilitas yang memadai, dan instruktur berpengalaman menjadi faktor pendukung utama, sedangkan perbedaan kemampuan belajar peserta menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran kursus menjahit (Gunawan, 2020).

SIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan bahwa

- 1) Strategi pengelola kursus menjahit untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan peserta di Abi Jaya Konveksi meliputi beberapa strategi yaitu yang pertama, menawarkan kegiatan yang menguntungkan yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Pelatihan yaitu pembelajaran kursus menjahit dengan pemberian materi secara teori dan praktek. Pembinaan yaitu mengembangkan keterampilan dan kepribadian peseta dalam berwirausaha. Pendampingan tetap memantau peserta dan memberikan dorongan semangat, jika ada peserta yang ingin bertanya bisa menghubungi pengelola. Yang kedua yakni menawarkan kegiatan yang

berkelanjutan, yaitu strategi meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta yang dapat dilihat bahwa peserta yang mengikuti program kursus menjahit dapat memiliki atau membuka usaha.

- 2) Faktor pendorong dan penghambat, faktor pendorong proses pembelajaran kursus menjahit, yaitu kemauan belajar dari peserta, kompetensi instruktur, sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya adalah tingkat pemahaman peserta yang berbeda beda.

SARAN

Dengan adanya kursus menjahit Abi Jaya Konveksi dalam strategi pengelola untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelatihan dengan memperkaya metode pengajaran, menambah variasi materi, serta memperluas fasilitas agar peserta lebih mudah mengembangkan keterampilan menjahit dan jiwa kewirausahaan. Bagi peserta kursus diharapkan lebih aktif, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti pelatihan agar kompetensi menjahit maupun kemampuan berwirausaha semakin berkembang dan dapat diterapkan dalam membuka usaha mandiri. Serta dari Pemerintah Desa Kebon Ayu ikut serta dalam memberikan dukungan lebih lanjut melalui penyediaan sarana prasarana tambahan dan memfasilitasi peserta untuk memperoleh akses permodalan usaha sehingga hasil kursus dapat dimanfaatkan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada pengelola Abi Jaya Konveksi, khususnya Bapak Suhaili, yang telah memberikan kesempatan, informasi, serta akses penuh selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada peserta kursus yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan wawancara dan data yang sangat berharga.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing, keluarga, serta seluruh pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Asy'arief Musa. 1997. *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi Aziz, Fathul Aminuddin 2016. *Mnajemen Kewirausahaan Islam*. Yogyakarta: Editie Pustaka.

- B., & Siregar, M. (2017). *Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit*. ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 179-186
- BPPAUD Dikmas Maluku. 2017. *Pengembangan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pariwisata Melalui Pendekatan Masalah Bagi Masyarakat Pesisir*. Jurnal Ilmiah PATITA Vol.5 Ed 2.
- Cahyani, Utari Evy. 2005. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah di IAIN Padangsidimpuan*. Jurnal At-Tijarah Vol. 1, No. 1.
- Cucu Sukmana, dkk, 2013. *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan.
- Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Diastutik Lilil. 2019. *Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Pedesaan Melalui Kegiatan Ikan Lele Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Sripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama
- Fathul Aminudin Aziz. 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islami*. Yogyakarta: Editie Pustaka.
- Fatimah Siti. 2013. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda Dalam Pembelajaran Ekonomi*. Jurnal pendidikan Dan Kajian Sejarah Vol. 3 No. 4.
- Gunawan, A. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Menjahit Pada LPK Ikhtiar Kemajuan Kabupaten Subang*. JoCE (Journal of Community Education), 1(2), 71-75.
- Handayani Wahyu Tri. 2016. *Pengelolaan Kursus Menjahit Di PKBM Sawunggaling Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Purworejo: Universitas Negeri Semarang.
- Indah, Parasmita. 2021. *Strategi pengelola Kursus dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Di SPNF SKB Purwokerto*. Digital Repository, 1-2. Diakses pada tanggal 16 Januari 2022, dari Universitas IAIN Purwokerto.
- Irawati, R. (2018). *Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil*. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 12(1), 74-84.
- Maghfiroh Fitria Hilda. 2019. *Pelaksanaan Kursus Menjahit Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Pada Peserta Didik Di LKP Modes Aniq Sidoarjo*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya.
- Moko P. Astamoen. 2008. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta. Muhammad
- Anwar, M A. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Kencana. Tersedian Dari Google Buku.
- Nugroho Adhi. 2016. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Home Industri Ceriping Pisang Desa Banjarwaru Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rhenald, Kasali. 2010. *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Sinring, A. dkk 2016. *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Slamet Umi Sri Ayu. 2012. *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Wirausaha Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Di SMK MA'ARIF AL-MUNAWWIR KRAPYAK* Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Suardika Ida Bagus, Sujianto. 2012. *Model Pembelajaran Untuk Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Mahasiswa*. Jurnal INDUSTRI INOVATIF. Vol. 2, No. 1.
- Sudjana. 2010. *Pendidikan Nonformal (wawasan, sejarah, pengembangan, filsafat dan teori pendukung, serta asas)*. Bandung: Falah
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2009. *Wirausaha*. Bandung: Mandar Maju.
- Sutrisna. 2017. *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Deepublish. Yogyakarta:
- Utari Evy Cahyani. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah di IAIN Padangsidempuan". dalam Jurnal At-Tijarah Vol.1, No.1, 2015,
- Widia, K. (2023). *Pelaksanaan Pelatihan Menjahit Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga Di Lkp Nining Modiste Kota Depok (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*